

Pengaruh Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI DI SMP Negeri 11 Mukomuko

Noni Permanasari

SMP Negeri 11 Mukomuko Kec. Pondok Suguh Kab. Mukomuko
noniesdn@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt melalui penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning siswa kelas VII-B SMP Negeri 11 Mukomuko semester II tahun pelajaran 2021-2022. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua periode, pada masing-masing periode, peneliti menggunakan beberapa prosedur penelitian meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah dilakukan tindakan, untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, dalam penelitian ini digunakan Teknik pengumpulan data. Jika hasil belajar telah mencapai KKM sebesar 75 maka siswa dinyatakan berhasil dalam pembelajaran tersebut. Dan ketuntasan belajar secara klasikal dinyatakan berhasil jika mencapai 85%. Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning*, menunjukkan hasil penelitian pada Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa atau sebesar 54,29% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 16 siswa atau sebesar 77,14%. Pada akhir siklus II, sebanyak 3 siswa atau sebesar 45,71% siswa belum tuntas, dan sebesar 91,43% atau sebanyak 32 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 73,14 dan rata-rata kelas pada siklus II sebesar 85,71. Adapun hasil tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan perilaku siswa yang lebih aktif, kreatif dan inovatif selama pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 52,86%, dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 68,57% dari kondisi awal. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar PAI materi Meneladani ketaatan Malaikat-malaikat Allah SWT. siswa kelas VII-B SMP Negeri 11 Mukomuko semester II tahun pelajaran 2021-2022.

Kata Kunci: Hasil Belajar PAI; Materi Mencontoh Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT; Model Pembelajaran Discovery Learning.

Pendahuluan

Agama atau keyakinan sangat dibutuhkan oleh semua manusia sebagai pegangan hidupnya. Ketenteraman dan ketenangan hati akan dirasakan oleh manusia jika mereka mendekat dan mengabdikan dirinya kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Setiap agama mengajarkan cara-cara yang berbeda dalam mendekatkan dan mengabdikan dirinya terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu sebagai seorang muslim, sangat diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah ke arah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan syariat Islam. Tanpa adanya Pendidikan Agama dari satu generasi ke generasi selanjutnya, maka orang akan semakin jauh dari kebenaran agama.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing anak agar mereka menjadi Muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara, (Euharini, dkk. 2007: 25). Tujuan pembelajaran merupakan titik

sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar. Segala hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran secara mutlak menunjang tercapainya tujuan tersebut. Rasa malas harus dihilangkan jauh-jauh dari sifat seorang guru. Selain itu peserta didikpun juga diwajibkan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar yang muncul dari dalam dirinya bukan karena menaati perintah guru. Hal ini dikarenakan demi mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Pendidikan berkualitas salah satu indikatornya adalah perolehan nilai yang didapatkan peserta didik dari hasil belajar siswa. Banyak faktor yang memengaruhi perolehan nilai yang dihasilkan oleh siswa dalam proses pembelajaran, antara lain pemilihan model pembelajaran aktif dari guru, penguasaan materi, penguasaan teknologi, pengelolaan kelas dan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur keberhasilan sebuah pembelajaran. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di kelas VII-B SMPN 11 Mukomuko Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko untuk beberapa kompetensi dasar menunjukkan nilai yang rendah. Hal ini dikarenakan materi PAI dan Budi Pekerti kelas VII sarat akan muatan materi yang luas cakupannya dan diperlukan hafalan-hafalan. Dilihat dari hasil ulangan harian, sebagian besar nilai peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 22,86 % siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dengan rata-rata kelas sebesar 43,71.

Hasil prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti di kelas VII-B SMP Negeri 11 Mukomuko Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko yang rendah ini, kemungkinan terjadi karena guru belum tepat dalam menerapkan metode/model ataupun media pembelajaran yang didesain secara apik dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi realita yang terjadi kecenderungan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang konvensional membuat pembelajaran bersifat satu arah, tidak interaktif dan membosankan. Guru dijadikan subyek utama dan murid dijadikan obyek pembelajaran. Hal ini cenderung membatasi partisipasi dan kreatifitas peserta didik selama proses pembelajaran. Proses belajar mengajar hanya tentang transfer ilmu ataupun penguasaan informasi dari guru ke siswa yang hanya terjadi di sekolah, sehingga hasil yang dicapai hanyalah sebatas mampu menghafal sebuah fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum dan teori pada tingkat ingatan.

Mengacu pada fenomena tersebut di atas, untuk meningkatkan peran aktif peserta didik baik yang bersifat individu maupun kelompok, terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, maka permasalahan ini harus segera ditindak lanjuti dan dicari solusinya. Salah satu faktor untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru hendaknya menjadi fasilitator yang mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan dan menggairahkan sehingga diharapkan memperoleh hasil yang maksimal.

Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan informasi secara langsung tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Siswa dilatih untuk terbiasa menjadi seorang yang saintis (ilmuan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi

diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan (Hosnan, 2014: 282).

Dengan menerapkan pembelajaran *Discovery Learning*, diharapkan siswa dapat menggali dan menemukan pokok materi baik secara individu maupun bersama-sama dalam sebuah kelompok. Implementasi model pembelajaran *discovery learning*, merupakan salah satu tindakan dalam memecahkan permasalahan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti khususnya pada materi Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt, bagi siswa kelas VII-B SMP Negeri 11 Mukomuko Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko dengan harapan dapat membantu para guru dalam mengembangkan ide ataupun gagasan mengenai strategi pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif serta mengacu pada pencapaian kompetensi peserta didik yang diharapkan.

Bertumpu pada latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penulisan artikel yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 11 Mukomuko”.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti khususnya penguasaan kompetensi dasar Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt pada kelas VII-B SMP Negeri 11 Mukomuko Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko semester II tahun pelajaran 2021-2022. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut:

Pembahasan Hasil Belajar Kondisi Awal

Pada awalnya siswa kelas VII-B, memperoleh nilai rata-rata mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti masih rendah khususnya pada kompetensi Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya hal yang demikian disebabkan karena luasnya kompetensi yang harus dikuasainya dan perlu daya ingat yang kuat sehingga diharapkan mampu menghafal dalam jangka waktu yang lama. Sebelum dilakukan Tindakan guru memberikan tes, berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 35 siswa terdapat 8 atau 22,86% yang baru mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 27 siswa atau 77,14% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75. Sedangkan hasil nilai kondisi awal siklus 1 terdapat nilai tertinggi 90, nilai terendah 30, dengan rata-rata kelas sebesar 43,17.

Proses pembelajaran pada kondisi awal menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja dan berfikir secara indivisu, belum tampak kreatifitas maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa termotivasi karena pembelajaran bersifat monoton dan membosankan.

Pembahasan Hasil Belajar Siklus I

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang dicapai siswa untuk nilai A (sangat baik) adalah 4 siswa (11,43%), yang mendapat nilai B (baik) adalah 15 siswa (42,86), yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 10 siswa

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 35 siswa terdapat 19 siswa atau 54,29% yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 16 siswa atau 45, 71% belum

mencapai ketuntasan belajar. Adapun dari hasil siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,14%.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan anggapan siswa pada kegiatan kelompok maka prestasi atau nilai yang didapatkan juga bersifat kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi aktivitas siswa yang aktif dan kreatif. Terdapat interaksi antar siswa secara individu dan kelompok juga antar kelompok. Pada masing-masing siswa terdapat peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga muncul interaksi dan terlatih keterampilan bertanya jawab.

Dengan mengacu pada hasil penelitian siklus I serta kekurangan dan kelemahannya maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pembahasan Hasil belajar Siklus II

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 10 siswa (35%), sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) sebesar 62,86% atau 22 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai C (cukup) hanya 3 siswa atau sebesar 8,57%. Dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai D maupun E. Sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 85, 71.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan selain kegiatan bersifat kelompok namun ada juga tugas yang bersifat individu dan harus dipertanggungjawabkan masing-masing. Dari hasil pengamatan telah terjadi aktivitas siswa yang aktif, kreatif dan inovatif. Disamping terlatih keterampilan dalam melakukan tanya jawab, siswa juga terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk mendapatkan penghargaan maupun untuk menunjukkan jati diri pada masing-masing siswa.

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat keketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Agar lebih jelasnya gambaran perbandingan peningkatan kegiatan siswa dan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat dan diperhatikan pada rekapitulasi tabel dan grafik ketuntasan belajar di bawah ini:

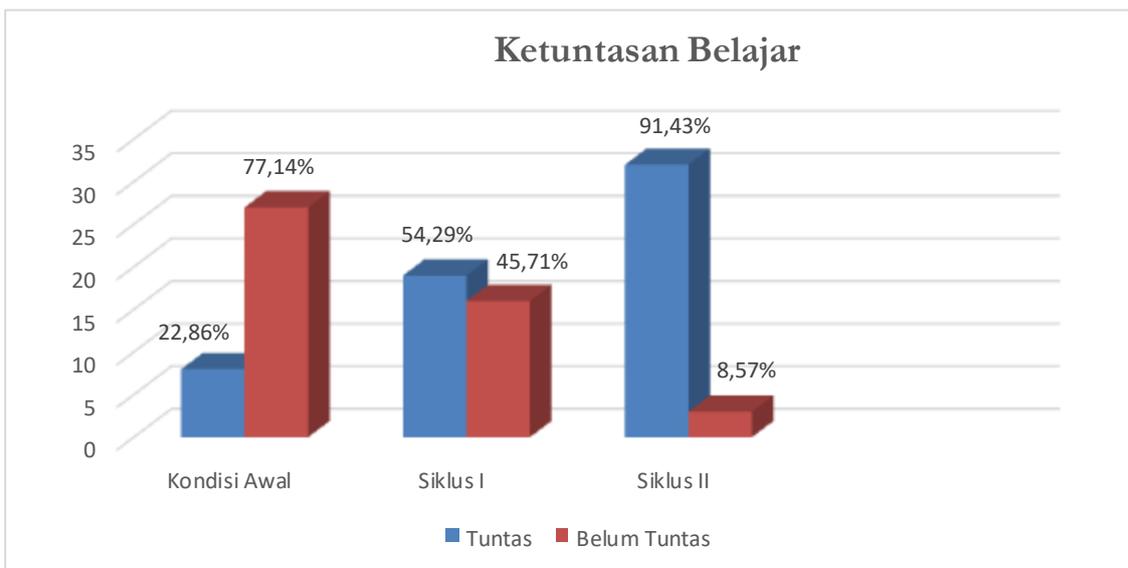
Tabel 1. Rangkuman Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan siklus II

No.	Hasil Tes Akhir	Kondisi			Persentase		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa yang tuntas	8	19	32	22,86%	54,29%	91,43%
2.	Siswa yang tidak tuntas	27	16	3	77,14%	45,71%	8,57%
3.	Jumlah	35	35	35	100%	100%	100%

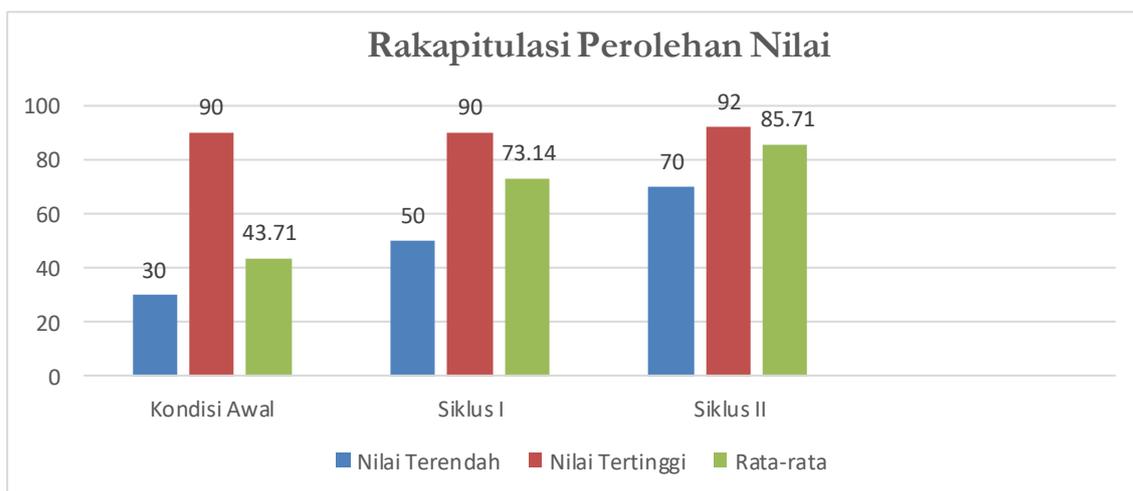
Tabel 2. Rekapitulasi Perolehan Nilai Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Nilai		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	90	90	92
2.	Nilai Terendah	30	50	70
3.	Nilai Rata-rata	43,71	73,14	85,71

Rekapitulasi persentase perbandingan peningkatan hasil belajar pada kondisi awal, siklus I dan siklus II pada table di atas dapat diperjelas melalui gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Rangkuman Ketuntasan Belajar Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.



Gambar 1.2 Grafik Rekapitulasi Perolehan Nilai Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan pemahaman Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah swt terhadap siswa kelas VII-B SMP Negeri 11 Mukomuko Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko pada semester II tahun pelajaran 2021-2022 melalui implementasi pembelajaran *discovery learning*. Peningkatan nilai rata-rata dimulai dari kondisi awal sebesar 43,71 menjadi 73,14 pada siklus I dan kemudian meningkat lagi menjadi

85,71 pada siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I meningkat 29,43% dari kondisi awal, nilai rata-rata pada siklus II meningkat 12,57% dari siklus I dan 42% dari kondisi awal. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 31,43% dari kondisi awal, siklus II meningkat 37,14% dari siklus I dan 68,57% dari kondisi awal. Sedangkan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 52,86%.

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai pemahaman Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah swt. Dengan menggunakan pembelajaran *discovery learning* ternyata mampu meningkatkan prestasi hasil belajar siswa PAI dan Budi Pekerti pada kompetensi dasar tersebut. Dengan demikian nilai rata-rata pada siklus II telah melampaui KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 75 dan untuk pencapaian secara klasikal juga melampaui dari yang ditentukan yaitu 85%.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* terbukti berpengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti khususnya kompetensi dasar Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah swt bagi siswa kelas VII-B SMP Negeri 11 Mukomuko Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten mukomuko Tahun Ajaran 2021-2022. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa atau sebesar 54,29% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 16 siswa atau sebesar 45,71%. Pada akhir siklus II, sebanyak 3 siswa atau sebesar 9,43% siswa belum tuntas, dan sebesar 91,43% atau sebanyak 32 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 73,14 dan rata-rata kelas pada siklus II sebesar 85,71. Adapun hasil tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan perilaku siswa yang lebih aktif, kreatif dan inovatif selama pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 52,86%, dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 68,57% dari kondisi awal

Bibliografi

- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdikbud.
- Euharini, dkk. 2007. Pengembangan Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O.2003. Metode Mengajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito.
- Hidayat, K, 2002. Active Learning. Yogyakarta: Yappendi.
- Ibrahim, M. 2012. Model Pembelajaran Discovery. Surabaya: Unesa University Press.
- Lie, A. 2002. Discovery Learning. Jakarta: Grasindo.
- Hanafiah, N. (2012). Konsep strategi pembelajaran. Bandung: Rafika Aditama. Diakses pada 08 Mei 2022, dari <https://serupa.id/discovery-learning/>
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia. Diakses pada 08 Mei 2022, dari <https://serupa.id/discovery-learning/>
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." International Journal of Instruction 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Syah, M. (2017). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Diakses pada 08 Mei 2022, dari <https://serupa.id/discovery-learning/>